

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sektor pertambangan merupakan sektor yang sangat strategis sebagai salah satu komponen pendapatan negara dan peningkatan pembangunan nasional. Hal ini tidak terlepas dari peran semua sektor ESDM untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Namun, yang perlu diingat adalah seberapa besar kontribusi yang diberikan dari sektor ESDM jika tidak memberikan hasil dan manfaat yang nyata, terutama bagi komunitas lokal di sekitar wilayah operasi, maka usaha yang dilakukan tidak akan mencapai titik maksimal. Dampak dari pertambangan, jika kaitkan dengan sosial dan budaya adalah masyarakat lokal akan terkena dampak langsung, baik sisi positif atau negatif. Kebijakan sosial dalam dunia pertambangan diterjemahkan menjadi program pemberdayaan masyarakat yang merupakan implementasi dari program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau dikenal juga dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). (sumber: www.minerba.esdm.go.id)

Untuk mencegah terjadinya akibat dari masalah pertambangan maka pemerintah secara serius mengatur tentang regulasi pertambangan, yakni salah satunya mengeluarkan kebijakan UU no.4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara (UU Minerba) memberikan arah baru kebijakan pertambangan mineral dan batubara Indonesia ke depan, kebijakan produksi mineral dan batubara, peningkatan nilai tambah pertambangan, serta pertambangan yang baik dan benar. Diharapkan dengan dikeluarkan UU Minerba ini akan memotivasi para pelaku usaha untuk meningkatkan investasi di bidang pertambangan sebagai salah satu pendukung pembangunan nasional. (sumber: www.esdm.go.id)

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek perusahaan pertambangan yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia. Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, pertambangan minyak & gas bumi, pertambangan logam & mineral lainnya, dan pertambangan batu-batuan.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Informasi kinerja perusahaan merupakan salah satu informasi yang dinantikan oleh para *stakeholder* perusahaan. Dalam laporan keuangan dan laporan tahunan terdapat 2 tipe pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib yaitu pengungkapan bagian-bagian dalam laporan keuangan yang diwajibkan oleh BAPEPAM-LK. Pengungkapan sukarela yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan publik sebagai tambahan pengungkapan minimum yang telah ditetapkan. Tanggung jawab sosial

perusahaan merupakan bagian dari pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), yang mana pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan tambahan terkait informasi keuangan perusahaan. Informasi keuangan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial di perusahaan kiranya harus diberi pengungkapan secara memadai agar dapat dipahami oleh para pengguna (Kartadjudena, 2010). Dengan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan diharapkan bisa menjadi nilai tambah serta bahan pertimbangan investor dalam menilai perusahaan dan mengambil investasi selain melihat pada informasi laba perusahaan saja (Pradipta & Purwaningsih, 2011).

Susanto dan Ekawati (2006:2) menyatakan laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang dibutuhkan oleh sebagian besar pemakai laporan dan pihak yang berkepentingan dengan emiten. Laba merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditur. Selain laba, investor dan kreditur juga menggunakan informasi aliran arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi serta prospek pertumbuhan di masa depan. Investor dan kreditur berkepentingan untuk mengetahui informasi yang lebih superior dan lebih bermanfaat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan pada suatu saat tertentu. FASB (1985) dalam Mulyani, *et al* (2003 : 35) menyatakan bahwa selain untuk menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative*, serta untuk menaksir risiko dalam investasi atau kredit.

Bila dikaitkan dengan laba, tentu erat kaitannya dengan kepentingan investor yang menginginkan *return* yang maksimal dari nilai asset yang mereka investasikan. Estimasi melalui metode valuasi baik terhadap investasi asset jangka pendek maupun jangka panjang menjadi salah satu pertimbangan yang seharusnya dilakukan oleh para investor sebelum mengambil keputusan investasi. Banyak metode penilaian investasi yang telah diperkenalkan oleh para peneliti mulai dari yang paling sederhana sampai dengan yang memerlukan tingkat metode yang cukup rumit. Setiap metode yang diperkenalkan tersebut menghasilkan informasi prediksi dan studi kelayakan yang memiliki kegunaannya masing-masing yang berlaku sesuai dengan asumsi dan syarat kondisi tertentu. Sehingga investor akan membuat perhitungan ekspektasi laba jauh hari sebelum laporan dikeluarkan berdasarkan informasi yang mereka peroleh sampai menjelang laporan keuangan diterbitkan. Informasi aktual dari perusahaan tentunya akan memiliki selisih dengan hasil prediksi investor sehingga pengumuman laporan keuangan aktual bisa menjadi *good news* atau *bad news* bagi investor. Selisih ini bisa menjadi hal yang positif bila laba yang diharapkan lebih kecil daripada laba aktual, begitu pula sebaliknya.

Scott (2009) dalam Delvira (2013:130) menyatakan bahwa untuk mengetahui kandungan informasi dalam laba dapat dilihat menggunakan *earnings response coefficient* (ERC), yang dikenal dengan penelitian yang menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba. Menurut Murwaningsari (2007), informasi laba saja kadang tidak cukup untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investor. Di zaman sekarang ini perusahaan tidak bisa hanya mementingkan dan mencari laba sebesar-besarnya tapi juga mensejahterakan masyarakat dan menjamin keberlangsungan lingkungan ini. Di Indonesia, kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 tahun 2007, dimana perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang/berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dengan demikian, tentunya terdapat beberapa jenis usaha tertentu yang melakukan kegiatan CSR bukan sebagai kegiatan sukarela namun merupakan suatu kewajiban. Maka dari itu, pengungkapan CSR pada jenis perusahaan seperti ini akan mempengaruhi beberapa elemen perusahaan salah satunya pertimbangan dari investor sehingga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan pertambangan yang ingin usahanya tetap bisa beroperasi tidak cukup hanya mencukupi prasyarat Undang-Undang agar dapat lisensi dari pemerintah, tapi juga perlu mendapat dukungan dari masyarakat sekitar. Karena kegiatan pertambangan tidak selalu memiliki dampak yang negatif, bila dilihat dari sisi positifnya seperti terciptanya lapangan kerja dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar. Sedangkan dampak negatif berupa kerusakan lingkungan dari usaha pertambangan. Penerapan CSR di industri tambang umumnya dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut (www.gatra.com).

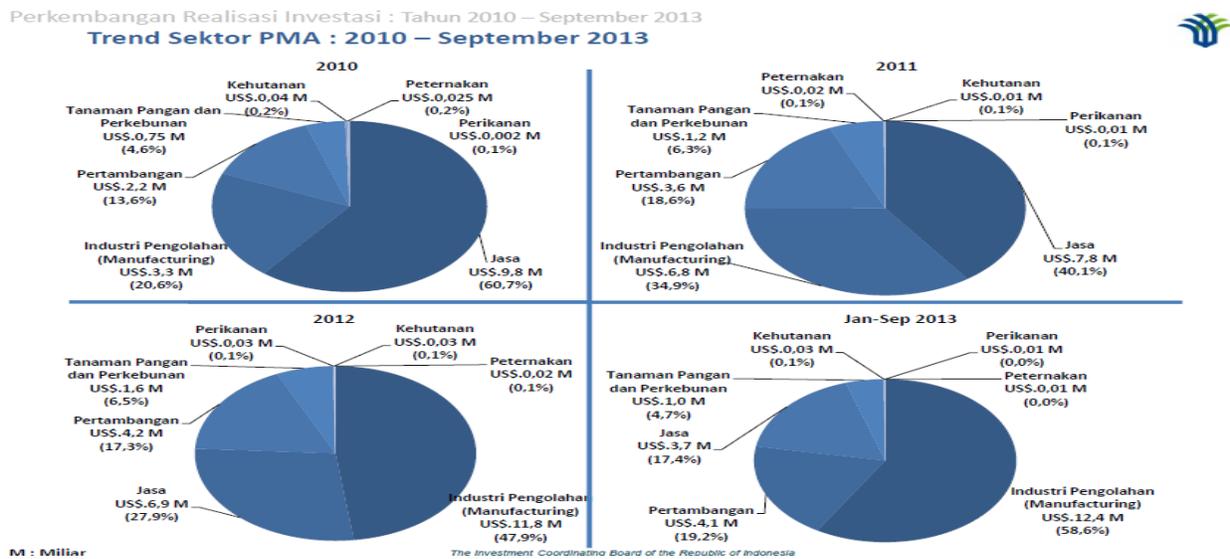
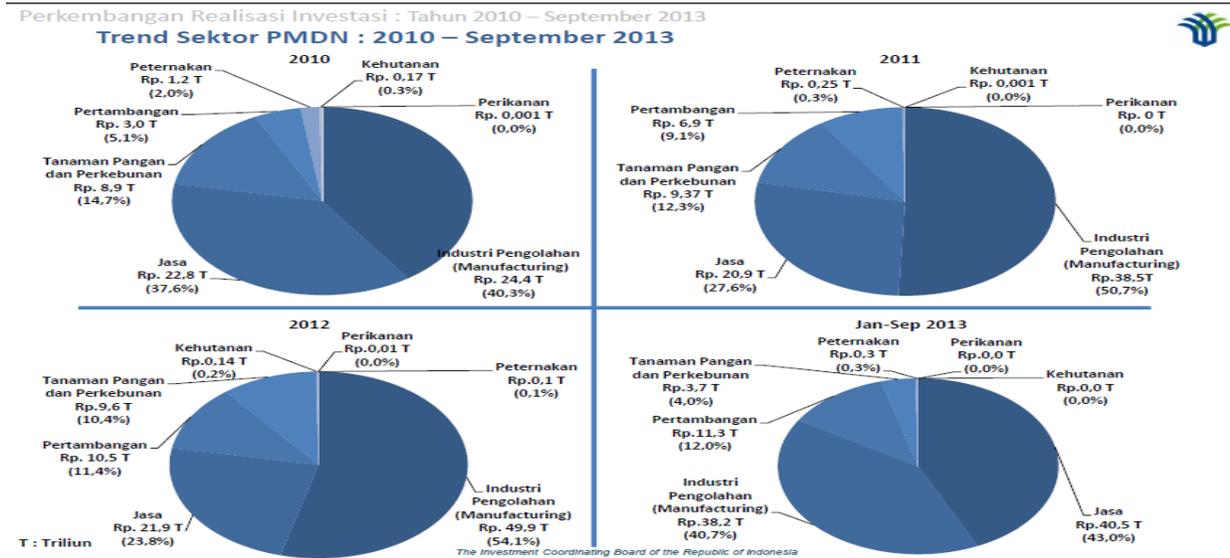
Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi objek pada sektor pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peran industri pertambangan semakin penting bagi perekonomian negara-negara di dunia termasuk di Indonesia. Kontribusi industri tambang terhadap ekonomi Indonesia secara keseluruhan terus meningkat. Sektor pertambangan menyumbang sekitar 5 sampai 6 persen dari PDB Indonesia pada 2011 dan 2012, dan lebih dari 17 persen untuk pendapatan ekspor.(sumber: www.republika.co.id).

Walaupun sektor pertambangan bukanlah sektor dengan investasi terbesar di Indonesia, namun setiap tahun dari tahun 2010-2013 investasi disektor pertambangan cukup mengalami peningkatan yang konstan baik pada Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun pada Penanaman Modal Asing (PMA).Hal ini berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dimana untuk PMDN terjadi peningkatan dari tahun 2010 sebesar 5,1% meningkat menjadi 12,0 pada januari-september 2013. Untuk PMA sempat terjadi peningkatan cukup signifikan di tahun 2011, yaitu sebesar 18,6% dari 13,6% pada tahun 2010 dan menurun pada januari-september 2013 sebesar 19,2%. Keadaan ini akhirnya pulih di triwulan III 2013, dimana terjadi peningkatan investasi PMA sebesar 20,7%. Dari data tersebut, terlihat

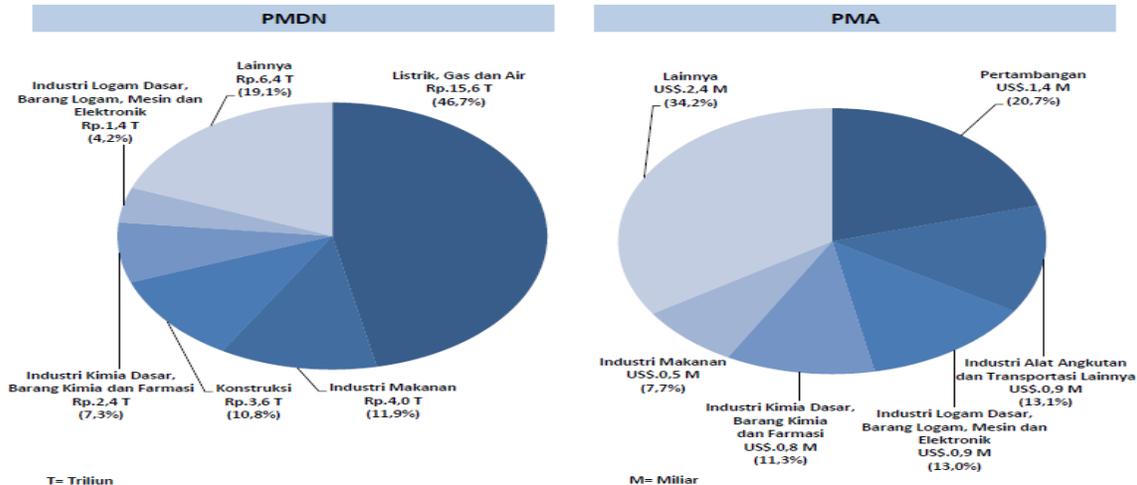
bila investasi di sektor pertambangan semakin di minati oleh penanam modal asing . Persentase realisasi investasi tahun 2010-2013 berdasarkan sektor dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1

Realisasi Investasi Tahun 2010- Triwulan III 2013 berdasarkan sektor



Realisasi Triwulan III 2013 : Berdasarkan Sektor



Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)

Kartadjuma (2010) meneliti mengenai pengaruh CSR *disclosure* terhadap ERC, yaitu CSR *disclosure* berpengaruh negatif terhadap ERC. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan. Restuti dan Nathaniel (2012) meneliti mengenai pengaruh CSR terhadap ERC, ditemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dapat dikatakan bahwa investor belum memperhatikan informasi-informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi. Investor masih menganggap informasi laba lebih bermanfaat dalam menilai perusahaan dan dianggap lebih mampu memberikan informasi untuk mendapatkan return saham yang diharapkan oleh investor dibandingkan dengan informasi sosial yang diungkapkan oleh perusahaan. Daud (2008) meneliti pengaruh CSR *disclosure* terhadap ERC, dan memberikan hasil bahwa *corporate social responsibility disclosure* berpengaruh positif terhadap *earning response coefficient*. Hal ini berarti jika CSR diungkapkan perusahaan, maka akan meningkatkan ERC perusahaan tersebut. Arfan & Antasari (2008) meneliti pengaruh ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas terhadap koefisien respon laba, dimana memberikan hasil secara simultan ukuran, pertumbuhan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba. Melihat adanya perbedaan hasil dari penelitian tersebut mendorong penulis untuk menguji kembali pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Profitability* terhadap *Earnings Response Coefficient*.

Disini penulis meneliti perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sudah menjalankan program CSR diperusahaannya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat penelitian yang berjudul “ **Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Earning Response Coefficient (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)**”.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilaksanakan pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
2. Bagaimana *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
3. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Profitability* secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?
5. Bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang dilaksanakan pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
2. Untuk mengetahui bagaimana *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Profitability* secara simultan terhadap *Earning Response Coefficient* Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Profitability* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam masa perkuliahan dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian antara teori dan praktek tentang faktor-faktor Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* dan *Profitability* terhadap *Earning Response Coefficient* pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi akademisi dan menambah referensi untuk akademis.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan suatu pengetahuan yang bermanfaat untuk dikembangkan.

d. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan masukan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menentukan perusahaan yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan tanpa melupakan tanggung jawab sosialnya pada Perusahaan Pertambangan yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian ini serta perumusan masalah penelitian tentang penyusunannya disesuaikan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi teori-teori serta kajian penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini juga menjelaskan susunan pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Pada bagian ini diuraikan pola hubungan antara variabel independen serta dependennya dan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang bagaimana penelitian akan dilakukan secara operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil output SPSS 21.0

BAB V Penutup

Berisi tentang kesimpulan penelitian serta implikasi keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan juga saran bagi penelitian mendatang.